

Hubungan Kinerja Kader Dan Persepsi Dengan Minat Pasangan Usia Subur Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Cisait Kecamatan Kragilan

Febryan Ajeng Ramdani, Mustofa Kamil, M. I. Suhifatullah
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
Email: 1907010006@student.unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara: 1) kinerja kader dengan minat pasangan usia subur, 2) persepsi dengan minat pasangan usia subur, dan 3) kinerja kader dan persepsi dengan minat pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan program SPSS ver. 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja kader dengan minat pasangan usia subur dimana nilai signifikansi 0,038 ($p\text{-value} < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,242, 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi dengan minat pasangan usia subur dimana nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,665, dan 3) terdapat hubungan antara kinerja kader dan persepsi secara bersama-sama dengan minat pasangan usia subur dimana nilai signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,674.

Kata Kunci: Minat Pasangan Usia Subur, Kinerja Kader, Persepsi

Abstract

This research is a quantitative study which aims to find out whether there is a positive and significant relationship between: 1) cadre performance and the interests of couples of childbearing age, 2) perceptions and the interests of couples of childbearing age, and 3) cadre performance and perceptions and the interests of couples of childbearing age. The sampling technique used was simple random sampling. Data was collected through questionnaires and analyzed using the SPSS ver. 22. The research results show that: 1) there is a positive and significant relationship between cadre performance and the interest of couples of childbearing age where the significance value is 0.038 ($p\text{-value} < 0.05$) and the correlation coefficient is 0.242, 2) there is a positive and significant relationship between perceptions with the interest of couples of childbearing age where the significance value is 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) and the correlation coefficient is 0.665, and 3) there is a relationship between cadre performance and perception together with the interest of couples of childbearing age where the significance value is 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.674.

Keywords: Interest of Childbearing Couples, Cadre Performance, Perception

A. Pendahuluan

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi, yang salah satu tugasnya adalah untuk mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut. Dalam program keluarga berencana (KB) Kader sebagai sebuah mitra kerja yang dibentuk oleh pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program. Peranan Kader dalam keterkaitan program keluarga berencana (KB) adalah melakukan penyuluhan kepada warga untuk dapat memahami pentingnya ikut serta dan menumbuhkan minat warga untuk menggunakan alat kontrasepsi KB. Indikator kinerja diukur dengan tingkatan pencapaian atau hasil kerja yang diperoleh oleh kader dari sasaran-sasaran tujuan program KB yang sesuai dengan target BKKBN.

Persepsi sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Perilaku individu dalam merespon lingkungan dapat di pengaruhi oleh persepsi dari pola fikir individual dan lingkungan. Jika baik dan positif persepsinya, maka akan semakin baik pula respon individu terhadap lingkungan. Namun jika seseorang merespon tidak baik dalam persepsi yang diterima, maka akan negatif hasil yang di responnya. Pada hakikatnya persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan diri sendiri untuk menerima, mengorganisir suatu informasi dan mampu menginterpretasikan gambaran kesan yang ada pada lingkungan sekitarnya. Dalam hal initerkait dengan persepsi dari pasangan usia subur tentang program keluarga berencana.

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh cukup besar terhadap perilaku dan sumber motivasi yang mengarahkan pada apa yang akan dilakukan oleh seseorang (Gunarso dalam Fauzia, 2015). Dengan masyarakat memiliki minat yang besar terhadap suatu program atau kegiatan maka masyarakat akan menerima dan mengikuti program atau kegiatan tersebut. Oleh sebab itu minat merupakan salah satu faktor kunci agar suatu program dalam bidang pembangunan, khususnya dalam program keluarga berencana bisa terlaksana dengan baik.

Pasangan usia subur relatif masih sangat mudah dalam memperoleh keturunan, perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Suryani, 2016). Pasangan usia subur yaitu pasangan (laki-laki dan perempuan) yang sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik, harus menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksinya dengan menekan angka kelahiran dengan metode ber-KB, sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Kadarisman, 2015).

Rendahnya respon pasangan usia subur dalam ber-KB dapat memberikan dampak negatif bagi keluarga. Masalah yang akan di hadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak, terutama yang jarak kelahirannya tidak di atur adalah peningkatan resiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang di akibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir premature (BKKBN, 2007). Respon pasangan usia subur dalam ber-KB dan kesehatan reproduksi serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangannya dan keluarganya adalah tanggung jawab bersama juga.

Dari penjelasan diatas, lalu bagaimana hubungan kinerja kader dan persepsi dengan minat pasangan usia subur untuk mengikuti program keluarga berencana, ini yang kemudian menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat kuantitatif yang memiliki tujuan untuk meneliti sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*) dengan menggunakan simbol X1 dan X2 yaitu kinerja kader (X1) dan persepsi (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y yaitu minat pasangan usia subur mengikuti program keluarga berencana.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di RW 05 Desa Cisait Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang yang berjumlah 550 PUS yang tersebar di 8 RT. Peneliti menetapkan sampel dari populasi yang diambil secara acak dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 74 PUS , dari setiap satu pasangan, dapat diwakili oleh salah satu pihak (istri atau suami).

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument penelitian, yang berupa angket atau kuesioner kepada responden. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data primer. Data primer penelitian ini mencakup minat pasangan usia subur, kinerja kader dan persepsi. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah kuesioner tertutup. Penyusunan kuesioner di dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan penilaian skor tertinggi lima (5) dan terendah satu (1). Instrumen kuesioner yang akan digunakan harus diuji cobakan dulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid bisa mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang *reliable* ialah instrumen yang

jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (Penghitungan Nilai Koefisien Korelasi, Penghitungan Nilai Koefisien Determinasi Perhitungan Uji *F-Test*), korelasi dan regresi berganda. Teknik analisis dengan bantuan program *SPSS ver.22* untuk memproses semua data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian, dalam hal ini berbentuk kuesioner.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hubungan Kinerja Kader dengan Minat Pasangan Usia Subur

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel Kinerja Kader dengan Minat Pasangan Usia Subur diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kontribusi Kinerja Kader terhadap Minat Pasangan Usia Subur dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1})^2 = 0,059$. Berarti variabel Kinerja Kader memberi kontribusi sebesar 5,9% terhadap Minat Pasangan Usia Subur.
- b. Hubungan fungsional antara Kinerja Kader dengan Minat Pasangan Usia Subur dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 40,841 + 0,414X_1$. Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 4,486 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,15$ pada $\alpha = 0,05$). Berarti persamaan regresi tersebut signifikan, dengan demikian variabel Kinerja Kader dapat digunakan untuk memprediksi Minat Pasangan Usia Subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana.
- c. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan Kinerja Kader dengan Minat Pasangan Usia Subur dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi nilai r hitung ($0,242$) $>$ rtabel ($r_{tabel} = 0,227$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 terima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kinerja Kader dengan Minat Pasangan Usia Subur.

Temuan pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Devi, Fatchiya, Susanto 2017: 63) yang menunjukkan bahwa tingkat kapasitas Kader Keluarga Berencana di Kota Palembang termasuk kategori rendah. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kinerja Kader berupa hasil kerja yang dicapai Kader sudah sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing walaupun sebagian Kader masih belum optimal dalam menjalankan tugas mereka (Sengkey, Kandou dan Pangemanan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hubungan kinerja Kader dengan minat pasangan usia subur bisa jadi disebabkan karena pasangan usia subur menganggap kinerja Kader belum optimal, yang membuat rendahnya minat pasangan usia subur mengikuti program Keluarga Berencana. Karenanya perlu memperhatikan untuk

melakukan pengembangan kapasitas Kader Keluarga Berencana melalui pengalaman, pelatihan yang diikuti, dukungan penyuluhan dan dukungan informasi (Devi, Fatchiya, Susanto 2017: 63).

2. Hubungan Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur

Perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur. Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kontribusi Persepsi terhadap Minat Pasangan Usia Subur dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.x})^2 = 0,442$. Berarti variabel Persepsi memberi kontribusi sebesar 44,2% terhadap Minat Pasangan Usia Subur.
- b. Hubungan fungsional antara Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 19,746 + 1,008X_2$. Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 57,013 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,15$ pada $\alpha = 0,05$). Berarti persamaan regresi tersebut signifikan dengan demikian variabel Persepsi dapat digunakan untuk memprediksi Minat Pasangan Usia Subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana.
- c. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi nilai r hitung = $0,665 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,227$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara Persepsi dengan Minat Pasangan Usia Subur.

Temuan pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Santy dan Nuzul (2021) yang menyimpulkan bahwa persepsi yang positif tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan MJKP. Selanjutnya dikemukakan penelitian yang dilakukan oleh Windarti dan Amalia (2020) yang menemukan bahwa semakin seseorang mempunyai persepsi yang kurang dan minat yang rendah terhadap alat kontrasepsi, maka mereka cenderung memilih alat kontrasepsi jangka pendek. Hal ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana ditemukan bahwa persepsi memiliki hubungan yang erat dengan minat pasangan usia subur mengikuti program Keluarga Berencana, dimana semakin positif persepsi yang dimiliki akan semakin tinggi minat pasangan usia subur mengikuti program Keluarga Berencana. Begitu pula sebaliknya, semakin negatif persepsi yang dimiliki akan semakin rendah minat pasangan usia subur mengikuti program Keluarga Berencana. Karenanya penting untuk memberikan informasi edukatif kepada pasangan usia subur dalam rangka meningkatkan persepsi yang positif.

3. Hubungan Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama dengan Minat Pasangan Usia Subur

Hipotesis yang ketiga yang diujikan adalah terdapatnya hubungan positif Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama dengan Minat Pasangan Usia Subur.

- a. Kontribusi Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama terhadap Minat Pasangan Usia Subur dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1.2})^2 = 0,455$. Berarti variabel Kinerja Kader dan Persepsi memberi kontribusi sebesar 45,5% terhadap Minat Pasangan Usia Subur.
- b. Hubungan fungsional antara Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama dengan Minat Pasangan Usia Subur dihitung menggunakan teknik analisis regresi $\hat{Y} = 15,989 + 0,196X_1 + 0,973X_2$. Pengujian signifikan persamaan regresi diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} = 29,587 > F_{tabel}$ ($F_{tabel} = 3,15$ pada $\alpha = 0,05$). Berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dengan demikian variabel Kinerja Kader dan Persepsi dapat digunakan untuk mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana.
- c. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama dengan Minat Pasangan Usia Subur dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi nilai $r_{hitung} = 0,674 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,227$ pada $\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kinerja Kader dan Persepsi secara bersama-sama dengan Minat Pasangan Usia Subur.

Temuan pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Khairunnisa, 2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$; $CC=0,39$), pendidikan ($p\text{-value}=0,020$; $CC=0,26$), dan dukungan suami ($p\text{-value}=0,000$; $CC=0,43$) terhadap minat pasangan usia subur mengikuti program KB di Desa Jaraksari, Kabupaten Wonosobo. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh Kader guna menambah pengetahuan dari pasangan usia subur diharapkan dapat menciptakan minat pasangan usia subur. Kemudian persepsi yang positif dapat menghasilkan dukungan dari pasangan usia subur (baik istri maupun suami) sehingga dapat menimbulkan minat mereka untuk mau mengikuti program Keluarga Berencana. Oleh karena itu, kinerja Kader dan persepsi secara bersama-sama memiliki hubungan dengan minat pasangan usia subur mengikuti program Keluarga Berencana di Desa Cisait Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang.

D. Kesimpulan

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan searah (negatif) antara kinerja kader (X1) dengan minat pasangan usia subur (Y) dalam mengikuti program Keluarga Berencana.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan searah (positif) antara persepsi (X2) dengan minat pasangan usia subur (Y) dalam mengikuti program Keluarga Berencana.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan searah (positif) antara kinerja kader (X1) dan persepsi (X2) secara bersama-sama dengan minat pasangan usia subur (Y) dalam mengikuti program Keluarga Berencana.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Referensi

- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Kapasitas kader dalam penyuluhan keluarga berencana di kota Palembang, provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144-156.
- Erialdy, E. (2024). Employee performance appraisal using individual performance management. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 361-367.
- Fauzia, Amilianti Fitri. 2015. *Pengaruh Usia, Pendapatan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Kartu Debet Untuk Bertransaksi Non Tunai. Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Handayani, Sri Wahyu Ening. 2012. *Budaya Organisasi, Iklim Komunikasi Organisasi Dan Kinerja Karyawan. Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kadir. (2010). Statistika Untuk Penelitian Ilmu Sosial. In *Rosemata Sampurna* (Issue Juli).
- Karauwan, Raynald dkk. 2015. *Pengaruh Etos Kerja, Budaya Organisasi, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pekerjaan Umum Minahasa Selatan. Jurnal EMBA Vol.3 No.3*. Hal.1196-1207.
- Khairunnisa, I., Purwanti, S. K. M., & Wijayanti, A. C. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Pasangan Usia Subur dalam Mengikuti Program KB di Desa Jaraksari, Kabupaten Wonosobo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Latif, Jamal. 2017. *Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Terhadap Perilaku Pedagang. Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Marhamah. 2011. *Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam Di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Tesis*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Nadipah, Afiatun. 2016. *Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam, Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kota Salatiga Dan Sekitarnya*. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Novinggi, V. (2019). *Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi*. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, 10(1).
- Pragita, Ria dkk. 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat*. Acta Diurna Komunikasi Vol 3. No.1 Hal: 1-11.
- Prihatin, Meita Satri. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyambodo, Trianto. 2021. *Pengaruh Kinerja Pelayanan, Resiko, Kemudahan, Kepuasan Dan Keamanan Sistem Pembayaran, Terhadap Minat Dalam Bertransaksi E-commerce*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Romadloniyah, Alfiatul Laily dan Dwi Hari Prayitno. 2018. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank BRI Lamongan*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol 3 No. 2, Hal.699-711.
- Rukmana, V. (2021). *Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil di Kabupaten Buleleng Tahun 2021*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar).
- Santy, P., & ZA, R. N. (2021). *Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 138-143.
- Sari, Cyntya. 2020. *Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Harga, Dan Kinerja Operasional Terhadap Minat Beli Pada Pelanggan Lazada*. Skripsi. Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Sengkey, S. W. (2015). *Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado*. *Jikmu*, 5(5).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarti, Ken dan Puji Prasetyaningtyas. 2011. *Peningkatan Minat Dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor KB*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 2 No.2. hal:130-138.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunda, Cliff M. 2017. *Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara*. Jurnal Eksekutif Vol 1. No1. Hal:1-12.
- Windarti, Y. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UIM. Mataram*, 5(2), 134-137.
- Wulan, Leny Ratna 2017. *Persepsi Peserta Didik SMPN 14 Bandar Lampung Dalam Mengenakan Hijab*. Tesis. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Zulham, Z., Lubis, Y., & Lubis, S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong*. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(1), 81-95.